

DEMOKRASI PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MAMBAUL IHSAN SUMBER GENTONG LARANGAN PERRENG PRAGAAN SUMENEP TAHUN AJARAN 2020/2021

M. Salamin¹⁾, Musleh Wahid²⁾

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien,
Prenduan

m.salamin1415@gmail.com, wahidmusleh@gmail.com

ABSTRACT

Pendidikan merupakan komponen kehidupan manusia yang paling penting, aktifitas ini akan terus berlangsung sejak manusia pertama ada di dunia hingga berakhirnya kehidupan dimuka bumi ini. Demokrasi telah dipercaya (dianggap) sebagai sistem yang paling bisa diandalkan untuk membangun masyarakat yang berperadaban, berkeadilan serta berkesejahteraan. Demokrasi pendidikan mengandung arti kebebasan dalam berpendapat dengan menghormati hak-hak dan kewajiban demi tercapainya sistem demokrasi pendidikan Islam yang lebih baik. Ketika ada kata Islam di belakang kata pendidikan, berarti bahwa proses menuju demokrasi di dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Bagaimana implementasi demokrasi pendidikan LPI Mambaul Ihsan Sumber Gentong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan untuk menggambarkan secara deskriptif analisis realitas implementasi demokrasi pendidikan di LPI Mambaul Ihsan Sumber Gentong. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. LPI Mambaul Ihsan Sumber Gentong sudah menjalankan demokrasi secara teoritis dan praktis, sehingga lingkungan lembaga pendidikan Islam selalu diliputi semangat persaudaraan yang sangat akrab. Susah dan senang tampak dirasakan bersama-tentunya. Pendidikan yang dijalankan LPI Mambaul Ihsan Sumber Gentong sudah mengacu dan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional, sehingga suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif diwujudkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan. Secara praktis nilai-nilai demokratis tercermin dalam keseharian santri di lingkungan LPI Mambaul Ihsan Sumber Gentong, seperti toleransi, saling menghargai perbedaan pendapat, tenggang rasa, serta kebebasan santri untuk menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab dan masih berada dalam batas yang sewajarnya serta tetap menjunjung tinggi etika dan adab seorang santri kepada guru.

Kata kunci: Implementasi; Demokrasi; Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu komponen kehidupan manusia yang paling penting, aktifitas ini akan terus berlangsung sejak manusia pertama ada di dunia hingga berakhirnya kehidupan dimuka bumi ini.¹ Pembaharuan pendidikan harus selalu ditumbuh kembangkan secara sistematis oleh para pemangku kebijakan, pembaharuan harus mampu mengaktualisasikan tujuannya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945.²

Keadaan ini memberikan kontribusi besar kepada pemerintah untuk membuat undang-undang yang menyatakan bahwa pemerintah akan mewujudkan suatu sistem pendidikan yang mencerdaskan rakyat,³ yaitu membentuk masyarakat yang demokratis yang menjunjung tinggi keberagaman, pluralitas dan kesadaran multicultural, dan salah satu prinsip pendidikan demokrasi adalah menciptakan peserta didik yang cerdas dan bermoral.⁴

Pada masa penjajahan, bangsa Indonesia merasakan beberapa masalah kemanusiaan, hak asasi manusia dan demokrasi telah dilanggar oleh penjajah sehingga menimbulkan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan dalam segala segi kehidupan. Selanjutnya, pada masa kemerdekaan, sekalipun Indonesia telah merdeka namun sejak masa orde lama, persoalan kemanusiaan senantiasa masih kerap terjadi dan masa itu Indonesia menerapkan demokrasi Liberal dan demokrasi pemimpin yang kurang menghargai hak asasi manusia.⁵

Reformasi telah menggagas harapan baru bagi bangsa Indonesia demi terwujudnya kehidupan yang demokratis. Demokrasi telah menjadi istilah yang sangat diagungkan dalam sejarah pemikiran manusia belakangan ini, terutama terkait dengan suatu tatanan sosial-politik masyarakat (negara) yang ideal. Kedudukan sentral demokrasi semakin menguat karena di dalamnya diiringi dengan konsep-konsep human right, civil society, gender, termasuk konsep tentang good governance, yang pada akhirnya dapat menegaskan posisi teori demokrasi sebagai konsep terbaik yang pernah dicapai oleh sejarah pemikiran manusia sampai saat ini

Demokrasi telah dipercaya sebagai sistem yang paling bisa diandalkan untuk membangun masyarakat yang berperadaban, berkeadilan serta berkesejahteraan. Kedudukan tersebut menjadi semakin kuat karena demokrasi juga dipercaya sebagai gagasan universal yang dapat diterima dalam ragam perspektif.

¹ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*, (Yogyakarta: ArruzMedia, 2011), 25.

² Suryanto & Djiha Hisym, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan reformasi Pendidikan diIndonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), 17.

³ H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasionaln Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2006),120.

⁴ H.A.R Tilaar, *Kalaedoskop Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kompas, 2012), 11-10.

⁵ Siswanto Masruri, *Menuju Humanitarianisme: Studi Evolusi Pola Pemikiran KemanusiaanSoedjatmoko*, (Disertasi PPS. IAIN Sunan Kalojaga Yogyakarta tahun 2002), 112.

Demokrasi sampai saat ini merupakan kata yang senantiasa mengisi perbincangan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat bawah sampai masyarakat kelas atas. Semaraknya perbincangan tentang demokrasi semakin memberikan dorongan kuat agar kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.

Dengan adanya demokrasi ini mulailah timbul kesadaran yang semakin meningkat terhadap hak asasi dan tanggung jawab manusia dalam membangun masyarakatnya sendiri. Masyarakat menginginkan suatu masyarakat terbuka, maju dan modern, bukan masyarakat totaliter yang menginjak-injak hak asasi manusia.⁶ Konsep demokrasi mempunyai akar sejarah yang sangat erat dengan muatan politik dan kekuasaan, tetapi istilah demokrasi bagi banyak orang dianggap sebagai kata yang mengamplifikasi nilai-nilai, perjuangan untuk kebebasan, dan jalan hidup yang lebih baik.

Hal-hal diatas sejalan dengan fungsi demokrasi yang saling terkait dan menjadi mata rantai yang tidak dapat dipisahkan, fungsi-fungsi demokrasi tersebut adalah 1). Demokrasi sebagai kebebasan (freedom). 2). Demokrasi sebagai penghormatan akan martabat orang lain (as respect for dignity of person). 3). Demokrasi sebagai persamaan (equality). 4). Demokrasi sebagai wahana untuk berbagi (sharing) dengan orang lain.⁷

Demokrasi pendidikan Islam yang menjadi salah satu gagasan kunci dalam wacana pendidikan kritis dapat dikatakan merupakan satu persyaratan penting bagi pertumbuhan sistem politik demokrasi. Demokrasi pendidikan mengandung arti kebebasan dalam berpendapat dengan menghormati hak-hak dan kewajiban demi tercapainya sistem demokrasi pendidikan Islam yang lebih baik. Ketika ada kata Islam di belakang kata pendidikan, berarti bahwa proses menuju demokrasi di dalam pendidikan Islam. Demokrasi pendidikan merupakan suatu keharusan. Pasalnya, melalui proses inilah diharapkan dapat muncul manusia-manusia berwatak demokratis.

Pada awalnya demokrasi hanya dipergunakan dalam sistem politik dan kenegaraan. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya membawa pengaruh terhadap kehidupan yang lain, salahsatunya yaitu pendidikan. Perkembangan demokrasi dalam masyarakat menghendaki pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat terutama peserta didik. Pendidikan model lama yang menganggap peserta didik sebagai gentong yang di isi semuanya oleh pendidik atau yang oleh Paulo Friere dikatakan dengan sistem bank, perlu diganti dengan sistem pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan rakyat (empowering of people).⁸

⁶ A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999),145.

⁷ Ismail. SM dan Abdul Mu'ti, *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), 59.

⁸ Ismail. SM dan Abdul Mu'ti, *Pendidikan Islam....*,145.

Sedangkan Tujuan demokrasi pendidikan adalah menghasilkan lulusan yang merdeka, berpikir kritis, berakhlak mulia, dan sangat toleran dengan pandangan dan praktek demokratis. Dengan demikian, demokrasi Islam berguna untuk menyiapkan peserta agar terbiasa bebas berbicara dan mengeluarkan pendapat secara bertanggung jawab, terbiasa mendengar dan menghargai pendapat orang lain, terbiasa bergaul dengan rakyat, ikut merasa memiliki, sama-sama merasakan suka dan duka bersama masyarakat, dan mempelajari kehidupan masyarakat, yang kesemuanya terbingkai dalam Islam demokrasi.

Keberadaan demokrasi dalam pendidikan Islam, tentu saja tidak dapat dilepaskan dari sejarah/demokrasi dalam ajaran Islam dan demokrasi secara umum. Demokrasi dalam ajaran Islam secara prinsip telah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan istilah "musyawarah". Kata demokrasi memang tidak ada terdapat di dalam al-Qur'an dan hadits, karena kata demokrasi berasal dari Barat atau Eropa yang masuk ke peradaban Islam.

Demokrasi pendidikan Islam ini tengah diterapkan di salah satu pondok pesantren di Sumenep, yaitu LPI. Mambaul Ihsan Sumber Gentong Larangan Perreng Pragaan. Dalam implementasinya, santri sudah diberikan kebebasan berpendapat, berfikir kritis dan diberikan ruang untuk mengembangkan pemikiran dan keilmuannya melalui berbagai jalan, diantaranya adalah musyawarah. Hal ini bisa dilihat pada jam kegiatan musyawarah setelah Isya'. Mereka secara berkelompok sesuai kelas masing-masing berdiskusi menyampaikan isi pikiran dan menggali potensi dan wawasan keilmuan yang dipandu oleh guru sebagai wali kelas.

Demokrasi pendidikan Islam juga nampak pada jam pelajaran dalam kelas. Mereka diberikan ruang kebebasan untuk mengemukakan pendapat dalam koridor yang santun dan menjaga etika. Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Demokrasi Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam Mambaul Ihsan Sumber Gentong Larangan Perreng Pragaan Sumenep Tahun Ajaran 2020/2021.

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy. J. Moleong pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif adalah "data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka-angka, selain itu, semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti".¹⁰ Dengan demikian, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan formulasi metode-metode

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

¹⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11.

untuk mengimplementasikan demokrasi pendidikan Islam di LPI Mambaul Ihsan Sumber Gentong Larangan Perreng Pragaan Sumenep

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti, dokumen dan observasi. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata- kata dan tindakan, sumber data tertulis foto dan statistik.¹¹

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan pengurus, asatidz, dan staf administrasi di LPI Mambaul Ihsan Sumber Gentong Larangan Perreng Pragaan Sumenep untuk memperoleh data tentang implementasi demokrasi pendidikan Islam. Observasi non-partisipan dilakukan untuk mengamati implementasi demokrasi pendidikan Islam dan faktor penunjang serta penghambatnya di LPI Mambaul Ihsan Sumber Gentong Larangan Perreng Pragaan Sumenep. Sedangkan, teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data melalui catatan, transkrip, buku, notulen rapat, dan agenda. Instrumen yang digunakan adalah lembar catatan data dan kamera. Metode observasi dilengkapi dengan format pengamatan sebagai instrumen untuk mencatat fenomena terkait permasalahan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan mengkombinasikan cara berfikir induktif dan deduktif. Hasil analisis berupa laporan yang menggambarkan temuan dalam penelitian dengan menggunakan kata-kata dalam kalimat. Analisis dilakukan secara intensif, mendalam, komprehensif, rinci, dan tuntas. Tahapan selanjutnya adalah mendeskripsikan data sesuai kategori dan tema fokus penelitian agar pembaca dapat memahami tema dan temuan penelitian ini. Pada tahap ini, analisis data hanya mencapai pada laporan yang menggambarkan apa yang terjadi di lapangan, sehingga merupakan analisis non-statistik.

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah pengecekan keabsahan data. Pertama, peneliti memperpanjang keikutsertaannya dalam pengumpulan data untuk menguji ketidakbenaran informasi dan membangun kepercayaan subyek. Perpanjangan keikutsertaan ini membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, kekeliruan (biasas) peneliti, dan mengkompensasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Kedua, peneliti memperhatikan ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualiatatif* ...,157.

Hasil dan Pembahasan

Paparan Data

Paparan data menjelaskan tentang implementasi dan efektivitas demokrasi pendidikan di LPI Mambaul Ihsan Sumber Gentong. Demokrasi pendidikan sudah diterapkan sejak awal berdirinya lembaga. Hal ini tercermin dalam aktivitas keseharian santri baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, terdapat semangat persaudaraan dan kehidupan yang multikultural di antara para santri. Sistem pendidikan juga terus dikembangkan dari yang tradisional menjadi modern dengan mendirikan sekolah formal dan mengadopsi kurikulum nasional.

Efektivitas implementasi demokrasi pendidikan terlihat dari beberapa hal. Pendidikan multikultural dan toleransi aktif ditanamkan pada santri. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan berpusat pada siswa. Selain itu, pendidikan formal juga dipadukan dengan pendidikan pesantren serta diterapkan tradisi mukim agar pergaulan santri lebih variatif. Nilai-nilai demokrasi diimplementasikan dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut. Kurikulum berbasis kompetensi juga diterapkan untuk mendukung pendidikan yang demokratis.

Temuan penelitian

Implementasi Demokrasi Pendidikan di LPI Mambaul Ihsan Sumber Gentong

Berdasarkan data lapangan, ditemukan bahwa demokrasi tercermin dalam aktivitas keseharian santri baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, semangat persaudaraan dan kehidupan multikultural sangat dirasakan oleh para santri. Prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan menjadi dasar kehidupan multikultural di lembaga tersebut, seperti adanya toleransi antar sesama.

Efektivitas Implementasi Demokrasi Pendidikan

Berdasarkan data lapangan, ditemukan bahwa lembaga senantiasa menanamkan pendidikan Islam multikultural, toleransi, dan memberikan kebebasan pada santri. Metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa dinilai telah menciptakan pembelajaran yang demokratis. Selain itu, pendidikan formal yang dipadukan dengan pendidikan pesantren dan penerapan tradisi mukim menciptakan pergaulan santri yang variatif. Nilai-nilai demokrasi juga diimplementasikan dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut.

Pembahasan

1. Implementasi Demokrasi pendidikan di LPI Mambaul Ihsan Sumber Gentong Larangan Perreng Pragaan Sumenep

Kata demokrasi berasal dari kata Yunani, yaitu *demos* (rakyat) dan *kratos* (kekuasaan). Karena itu, demokrasi merupakan suatu sistem dimana para anggotanya

saling memandang antara yang satu dengan yang lainnya sebagai orang yang sama dilihat dari segi politikk. Secara praktis demokrasi adalah cara untuk menetapkan otoritas dimana rakyat memilih pemimpin-pemimpin mereka.¹²

Menjadi demokratis membutuhkan norma dan rujukan praktis serta teoritis dari masyarakat yang telah maju dalam berdemokrasi. Menurut nurcholis majid, pandangan demokratis dapat bersandar pada bahan-bahan yang telah berkembang, baik secara teoritis maupun pengalaman praktis. Setidaknya ada enam norma atau unsure pokok yang dibutuhkan oleh tatanan yang demokratis, yaitu :

Kesadaran akan pluralisme

Keasadaran akan kemajemukan sekedar pengakuan pasif akan kenyataan masyarakat yang majemuk. Kesadaran atas kemajemukan menghendaki tanggapan dan sikap positif terhadap kemajemukan itu sendiri secara aktif. Pengakuan akan kenyataan perbedaan harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku menghargai dan mengakomodasi beragam pandangan dan sikap orang dan kelompok lain, sebagian dari kewajiban untuk menjaga dan melindungi hak orang lain untuk diakui keberadaannya.¹³

Musyawarah

Makna dan semangat musyawarah adalah mengharuskan adanya keinsafan dan kedewasaan untuk secara tulus menerima kemungkinan untuk melakukan negosiasi dan kompromi-kompromi sosial dan bebas dalam setiap keputusan bersama.

Cara haruslah sejalan dengan tujuan

Norma ini menekankan bahwa hidup demokratis mewajibkan adanya keyakinan bahwa cara haruslah sejalan dengan tujuan. Dalam ungkapan lain, demokrasi pada hakikatnya tidak hanya prosedur pelaksanaan demokrasi, tetapi harus dilakukan secara santun.

Norma kejujuran dalam kemufakatan

Suasana demokratis dituntut untuk menguasai dan menjalankan seni permusyawaratan yang jujur dan sehat untuk mencapai kesepakatan yang bisa memberikan keuntungan semua pihak.¹⁴

Kebebasan nurani, persamaan hak, dan kewajiban

Kebebasan nurani, persamaan hak, dan kewajiban bagi semua merupakan norma demokrasi yang harus diintegrasikan dengan sikap percaya pada i'tikad baik orang dan kelompok lain.

Percobaan dan salah dalam berdemokrasi

Demokrasi bukanlah sesuatu yang telah selesai dan siap saji, tetapi ia merupakan proses tanpa henti. Dalam kerangka ini, demokrasi membutuhkan

¹²Azyumardi Azra, *Islam Dan Demokrasi* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002),16.

¹³ A Ubaidillah & Abdul Rozak, *Pancasila Demokrasi, Ham, Dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2003),69.

¹⁴ A Ubaidillah & Abdul Rozak, *Pancasila Demokrasi, Ham, Dan Masyarakat Madani...*,70.

percobaan-percobaan dan kesediaan semua pihak untuk menerima kemungkinan ketidaktepatan atau kesalahan dalam praktik demokrasi.¹⁵

Demokrasi secara universal memberikan perlakuan dan hak yang sama kepada setiap rakyat. Perlakuan dan hak yang sama akan melahirkan suatu bentuk kebebasan. Namun kebebasan tersebut haruslah terkendali, jelas dan bernilai azasi. Kebebasan yang terkendali membuat manusia sama derajatnya dihadapan Allah SWT, yang membedakannya adalah ketaqwaan manusia kepada Allah SWT. sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujarat ayat 13;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ (١٣)

Artinya:

"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal".¹⁶

Demokrasi di Lembaga Pendidikan Islam Sumber Gentong Larangan Perreng Pragaan Sumenep selalu diliputi semangat persaudaraan yang sangat akrab. Susah dan senang tampak dirasakan bersama-tentunya. Sehingga, prinsip demokrasi menghasilkan kesetaraan dan keadilan yang merupakan prinsip mendasar bagi kehidupan yang multikultural di Lembaga Pendidikan Islam Sumber Gentong

Dengan demikian, santri sebagai subjek belajar akan memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, menghargai perbedaan, dan menjauhi prejudice kepada sesama. Selain itu, implementasi demokrasi dapat mendukung prestasi-prestasi yang telah diraih oleh sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik. Dengan demikian, pendidikan Islam akan melahirkan generasi-generasi muslim paripurna (insan kamil) yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan sosial dan spiritual yang tinggi.

Sedangkan Pendidikan secara etimologi memiliki tiga makna yaitu; Pertama. Rabaa yarbuu memiliki arti bertambah dan bertumbuh. Kedua. Rabiya-yarba artinya menjadi besar. Ketiga. Rabba yarubbu yang bermakna memperbaiki, memelihara, membentuk dan mendidik. Dalam terminologi, Ahmad Tafsir memaknai pendidikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹⁷

Para pakar pendidikan Islam telah memberikan definisi pengertian Islam yang sangat variatif secara redaksional, antara lain :

¹⁵ A Ubaidillah & Abdul Rozak, *Pancasila Demokrasi, Ham, Dan Masyarakat Madani...*,71.

¹⁶ QS. Al-Hujarat [49]:13.

¹⁷ M. Dahlan R, "Lingkungan Pendidikan Islami Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 7, No, 2 (September, 2018), 197.

1. Umar Muhammad Al-Thoumy al-Syaibany berpendapat bahwa Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar.
2. Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.
3. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.¹⁸

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak agar bisa mengamalkan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Berdasarkan makna ini maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya.¹⁹ Pendidikan Islam menjadi unsur penting di Lembaga Pendidikan Islam Sumber Gentong, sehingga penanaman prilaku yang baik diajarkan sejak dini.

Pendidikan Islam tersistem dan terorganisir dengan baik, memiliki fasilitas yang menunjang, memadai serta SDM yang berkompeten. Salah satunya yang diterapkan oleh Lembaga Pendidikan Islam Sumber Gentong. Sebab, untuk menjadi lembaga yang tangguh, kuat, dan memiliki kemampuan kompetitif, pendidikan harus mampu melahirkan SDM yang tidak saja memiliki kecerdasan majemuk tetapi juga memiliki kemampuan berfikir kritis dan berfikir kreatif.²⁰

Lembaga Pendidikan Islam Sumber Gentong selalu mengembangkan pendidikannya dari tradisional menjadi pendidikan pesantren yang modern dengan mendirikan sekolah formal dan mengadopsi kurikulum nasional. Dalam undang-undang (UU) Sistem pendidikan nasional (SPN), Pasal 1, pendidikan dimaknai sebagai :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²¹

Sedangkan tujuan pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Pasal 3 adalah :

“mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹⁸Mappasiara, *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya...*,152.

¹⁹ **Miftaku Rohman**, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern”, *Epistémé*, Vol. 8, No. 2 (Desember, 2013),286.

²⁰ Dede Rosyada, *Pradigma Pendidikan Demokratis...*,101.

²¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kreatif, mandiri, dan menjadi warga nrgara yang demokratis serta bertanggung jawab".²²

Berdasarkan Undang-Undang di atas, maka Lembaga Pendidikan Islam Sumber Gentong sudah sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional. Kendati demikian, pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam Sumber Gentong mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan.

2. Efektifitas Implementasi Demokrasi Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam Sumber Gentong

Mekanisme berdemokrasi dalam politik tidak sepenuhnya sesuai dengan mekanisme dalam kepemimpinan lembaga pendidikan, namun secara substantif, sekolah demokratis adalah membawa semangat demokrasi tersebut dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi penyelenggaraan. Dalam konteks ini James A. Beane menjelaskan, berbagai kondisi yang sangat perlu dikembangkan dalam upaya membangun pendidikan yang demokratis, yaitu :

1. Keterbukaan saluran ide dan gagasan, sehingga semua orang bisa menerima informasi seoptimal mungkin.
2. Memberikan kepercayaan kepada individu-individu dan kelompok dengan kapasitas yang mereka miliki untuk menyelesaikan beberapa persoalan pendidikan.
3. Menyampaikan kritik sebagai hasil analisis dalam proses penyampaian evaluasi terhadap ide-ide, problem-problem dan berbagai kebijakan yang dikeluarkan dalam dunia pendidikan.
4. Memperlihatkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dan terhadap persoalan-persoalan publik.
5. Ada kepedulaian terhadap harga diri, hak-hak individu, dan hak-hak minoritas.
6. Pemahaman bahwa demokrasi yang dikembangkan belumlah mencerminkan demokrasi yang diidealkan, sehingga demokrasi harus terus dikembangkan dan bisa membimbing seluruh kehidupan manusia.
7. Terdapat sebuah institusi yang dapat terus mempromosikan dan mengembangkan cara-cara hidup demokratis.²³

Pendidikan Islam multikultural, toleransi, dan memberikan kebebasan merupakan salah satu bentuk dalam upaya menciptakan pendidikan yang demokrasi. Sejalan dengan itu James A. Beane mendefinisikan, bahwa pendidikan yang demokratis tiada lain adalah mengimplementasikan pola-pola demokratis dala pengelolaan pendidikan, yang secara umum mencakup dua aspek yakni struktur

²² UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

²³ Dede Rosyada, *Pradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2004), 16.

organisasi dan prosedur kerja dalam struktur tersebut, serta mernacang kurikulum yang bisa mengantarkan anak-anak didik memiliki berbagai macam pengalaman tentang praktik-praktik demokratis.²⁴

Pendidikan dinilai demokratis dalam hal pembelajaran dengan diciptakannya berbagai variasi metode pengajaran yang lebih berpusat pada siswa. Jerry aldrige mengemukakan belajar itu, harus selalu memberi peluang besar bagi anak untuk berfikir, bekerja dan biarkan mereka untuk bergerak, terutama bagi anak-anak yang membangun keilmuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan apa saja, akan lebih efektif dengan pendekatan aktivitas, model pembelajaran humanis ini terwadahi hanya dalam model pendidikan demokratis, yakni pendidikan dengan konsep bahwa pendidikan itu untuk siswa atau anak-anak belajar, bukan untuk guru mempertontonkan kepintarannya dihadapan siswa yang dibiarkan menjadi penonton.²⁵

Lembaga Pendidikan Islam Sumber Gentong Larangan Perreng Pragaan Sumenep memadukan antara pendidikan formal dengan pendidikan pesantren serta menerapkan tradisi mukim bagi para santrinya, santri dari berbagai kalangan dan asal usul berbaaur menjadi satu sehingga pergaulan santri menjadi lebih variatif.

Nilai-nilai dari demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikannya sudah sesuai dengan amanat Undang-Undang agar mampu mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang demokrasi, khususnya di lingkungan pesantren. Oleh sebab itu selain diberi pengetahuan tentang life skill sebagai warga negara demokratis melalui pendidikan kewarganegaraan, juga mereka harus mengalami langsung bagaimana watak dan kultur demokrasi itu mewujudkan dalam kenyataan pendidikan yang mereka alami sehari-hari.²⁶

Dalam melaksanakan pendidikan yang demokratis, Lembaga Pendidikan Islam Sumber Gentong, juga menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. Hal ini sangat signifikan karena dikembangkan bersamaan dengan perubahan paradigma dari kurikulum top-down menjadi pola perumusan yang lebih demokratis. Berbagai kompetensi yang harus dibelajarkan pada siswa disiapkan secara komprehensif.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa LPI Mambaul Ihsan Sumber Gentong telah menerapkan demokrasi secara teoritis dan praktis, menciptakan lingkungan persaudaraan yang erat di lembaga pendidikan Islam tersebut. Prinsip demokrasi di LPI Mambaul Ihsan Sumber Gentong menghasilkan kesetaraan dan keadilan, prinsip mendasar bagi kehidupan multikultural di lembaga tersebut. Pendidikan yang diterapkan di Mambaul Ihsan Sumber Gentong sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional, mendorong peserta

²⁴ Dede Rosyada, *Pradigma Pendidikan Demokratis*...,18.

²⁵ Dede Rosyada, *Pradigma Pendidikan Demokratis*...,20.

²⁶ Dede Rosyada, *Pradigma Pendidikan Demokratis*...,24.

didik untuk aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, aspek-aspek demokratis di LPI Mambaul Ihsan Sumber Gentong terlihat berjalan dengan baik. Secara teoritis, nilai-nilai demokratis tercermin dalam metode pembelajaran dan materi yang diajarkan. Secara praktis, nilai-nilai demokratis tercermin dalam keseharian santri, seperti toleransi, saling menghargai perbedaan pendapat, tenggang rasa, dan kebebasan menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan pengalaman demokratis santri, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih luas tentang pentingnya sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Sarana dan prasarana di LPI Mambaul Ihsan Sumber Gentong juga perlu ditingkatkan agar lebih memadai, memungkinkan santri untuk menyalurkan potensi-potensi mereka. Kualitas dan kreativitas pendidik juga perlu ditingkatkan agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Referensi

- A Ubaidillah & Abdul Rozak. 2003. Pancasila Demokrasi, Ham, Dan Masyarakat Madani. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- A'dlom, Syamsul. 2014. Kiprah KH. Hasyim Asy'ari Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pustaka, Vol 4, Nomor 1.
- Abdul, Farid Khaliq. 2005. Fikih Politik Islam. Jakarta: Amzah.
- Abdullah, M. Amin. 2004. Falsafah Kalam di era Postmodernisme. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Bukhori. t.t. Shohih Bukhori. Beirut: Darul Fikri.
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis. Yogyakarta: Arruz Media.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2012. (diterjemahkan dari Mi'atu Su'Al „An-Islam oleh Abdullah Abbas), Al-Ghazali Menjawab 100 Soal KeIslaman. Jakarta: lentera Hati.
- Al-Rasyidin. 2009. Percikan Pemikiran pendidikan. Bandung: Cita Pustaka.
- Al-Rasyidin. 2012. Falsafah Pendidikan Islam. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2002. Islam Dan Demokrasi. Jakarta: Gaya Media Pratama. Buna'i. 2008. Penelitian Kualitatif. Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press.
- Haeduri, M Amien. 2005. Masa Depan Pesantren. Jakarta: IRD Press.
- Ismail. SM dan Abdul Mu'ti. 2000. Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2013. Jakarta : PT. Gramedia.

- M. Arifin. 2001. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- M. Dahlan R. 2018. Lingkungan Pendidikan Islami Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar. Jurnal Pendidikan Islam, Vol, 7, No, 2.
- M. Yunus, Firdaus.2004. Pendidikan Berbasis Realitas Sosial. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Mansur, Hasan Nasution Masjid. 2009. Agama dan Pendidikan untuk Kemajuan Bangsa. Bandung: Cipta Pustaka.
- Mappasiara. 2018. Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya). Jurnal Pendidikan, Volume 6, Nomor 1.
- Masruri, Siswanto. 2002. Menuju Humanitarianisme: Studi Evolusi Pola Pemikiran Kemanusiaan Soedjatmoko. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta. IAIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy. J. 2014. Metodologi Penelitian Kualiatatif . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Syekh Naquib al-Attas. 1990. The Concept of Education in Islam, yang diterjemahkan oleh Haidar Baqir dengan judul, Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Mizan.
- Muntadhiro. 2011. Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid Tentang Demokrasi dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam di Pesantren, Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putra, Haidar Daulay. 2009. Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rachman, Abd. Assegaf. 2011. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Radar Jaya Offset. Ramayulis. 2003. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, Miftaku. 2013. Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern. Epistemé, Vol. 8, No. 2.
- Rosyada, Dede. 2004. Pradigma Pendidikan Demokratis. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- S.Truna, Dody. 2010. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Sahlan, Ali. Demokrasi Dalam Perspektif Islam (Telaah Kritis Terhadap Sistem Pendidikan Islam). Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suryanto & Djiha Hisym. 2000. Refleksi dan Reformasi Pendidikan reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Syaifullah, Ahmad. 2006. Pemikiran John Dewey Tentang Demokrasi Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam, Skripsi Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tilaar, H.A.R. 1999. Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Tilaar, H.A.R. 2006. Standarisasi Pendidikan Nasionaln Suatu Tinjauan Kritis. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. 2011. Kalaedoskop Pendidikan Nasional. Jakarta: Kompas. Ubaidillah Dan Abdul Rozak. 2003. Pancasila, Demokrasi, Ham, dan Masyarakat Madani. Jakarta: Kencana Pranamedia Group.
- Wahyudi. 2011. Ilmu Pendidikan Islam Refleksi Pencarian Spectrum Pendidikan Islam. Malang : Ikip Malang.
- Zakiah, Darajat. 2000. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional